

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DI SD NEGERI 012 SEI LALA KECAMATAN SUNGAI LALA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Partini

partini.12@gmail.com

SD Negeri 012 Sei Lala

ABSTRACT

The learning activities of Social Sciences (IPS) are part of the process of education in schools and have a role in life. One of them is that social studies education has an important role in educating the life of the nation. Therefore, from time to time efforts are always made to improve the quality of social studies education. Recognizing the importance of social studies education, efforts need to be made to improve the learning process to improve student learning outcomes. Class action research is an improvement in the learning process to solve problems faced by teachers in the classroom. Data obtained after research on teacher activities in the first cycle of the 1st meeting with a percentage of 50%, the second meeting with a percentage of 63%, in the second cycle at the third meeting percentage of 77%, and at the 4th meeting the percentage obtained 86%. Observation data of student activities in this study obtained the percentage of the first cycle of the first meeting amounted to 52%, the second meeting was 61%, in the second cycle the third meeting was 75%, and the fourth meeting was obtained 85% percentage proved that student activity has increased. Data on increasing learning outcomes of students in grade V SDN 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala in the initial data obtained an average of 60, in the daily test I obtained a class average of 75, and in daily tests II obtained an average of 86. This proved that the STAD cooperative model in social studies learning is effectively used to improve social science learning outcomes of fifth-grade students.

Keywords: STAD type cooperative method, social studies learning outcomes

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peran dalam kehidupan. Salah satunya adalah bahwa pendidikan IPS mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS. Menyadari pentingnya pendidikan IPS, perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan perbaikan proses pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Data yang diperoleh setelah penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 50%, pertemuan ke-2 dengan persentase 63%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 77%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 86%. Data observasi aktivitas siswa pada penelitian ini diperoleh persentase siklus I pertemuan ke-1 sebesar 52%, pertemuan ke-2 sebesar 61%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 75%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 85% ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Data peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala pada data awal diperoleh rata-rata 60, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 75, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 86. Ini membuktikan bahwa model kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.

Kata Kunci: metode kooperatif tipe STAD, hasil belajar IPS

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Partini. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SD Negeri 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 72-78.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di kalangan pendidik. Permasalahan itu selalu muncul oleh beberapa hal. Bisa jadi permasalahan muncul bersamaan

dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi. Perkembangan itu dapat dicermati melalui kegiatan mempelajari materi yang terhimpun di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peran dalam kehidupan. Salah satunya adalah bahwa pendidikan IPS mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS. Menyadari pentingnya pendidikan IPS, maka perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap sekolah menginginkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Mulyasa (2004) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SD Negeri 012 Sei Lala khususnya pada Kelas V, KKM untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 65.

Kenyataannya hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 012 Sei Lala masih belum menunjukkan nilai yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang

mencapai KKM hanya 20 orang (51%) dari 37 orang siswa, dan 17 orang lagi dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran hanya mencapai 60 masih di bawah KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di kelas V SDN 012 Sei Lala adalah apabila siswa telah memperoleh nilai 65.

Peran guru dalam pembelajaran IPS seharusnya dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa untuk belajar IPS lebih giat lagi, guru juga harus mampu membuat pelajaran yang sebelumnya membosankan menjadi tidak membosankan lagi dan lebih menarik. Maka, salah satu cara yang digunakan guru mengenai permasalahan tersebut dapat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V di SDN 012 Sei Lala kecamatan Sungai Lala.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 012 Sei Lala kecamatan Sungai Lala?" dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran dengan memberikan beberapa manfaat diantaranya, 1) bagi siswa, menumbuhkan minat belajar siswa sehingga belajar IPS menjadi salah satu pelajaran favorit mereka, 2) bagi guru, sebagai sarana untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas, 3) bagi sekolah, meningkatkan mutu sekolah dengan hasil belajar yang baik.

KAJIAN TEORETIS

Lie (2002) mengatakan, pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan

dengan pembagian kelompok asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model cooperative learning dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif".

Menurut Sheran (1992), “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu perencanaan organisasi kelas umum dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil diskusi kelompok dan merencanakan dan melakukan bersama tugas yang ada.” Menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar-mengajar yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama.

Menurut Murni (2007) ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya peserta dalam setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai. Dari beberapa uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap siswa dituntut untuk berinteraksi maupun berkomunikasi demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Slavin (2000) mengemukakan model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana. Dalam STAD siswa bekerja kelompok, beranggota 4 sampai 5 orang, campuran menurut tingkat kinerja dan jenis kelamin, guru menjelaskan materi pembelajaran penelitian sederhana, siswa dalam kelompok mengerjakan untuk mendapat sistematika penulisan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran-pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model pembelajaran yang cocok untuk guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 012 Sei Lala kecamatan Sungai Lala. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 012 Sei Lala yang berjumlah 37 orang. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan dua siklus dengan empat tahap.

yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang efektif (Slavin, 2008). Menurut Ibrahim (2000) “Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran kooperatif di mana tim-tim heterogen (4-5) belajar saling membantu satu sama lain dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis”. Jadi, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, appersepsi, dan keterampilan. Selain itu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Pastur (2000), “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka (skor) yang diperoleh setelah diberikan tes belajar.” Selanjutnya Pastur (2000) menyatakan bahwa, “Hasil belajar mencerminkan keluasaan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai tehknik penilaian.”

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa agar dapat mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa kelas V SDN 012 Sei Lala. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Yang dilakukan dengan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 2 siklus.

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81-100	Amat baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Analisis hasil belajar siswa selama proses belajar dengan rumus peningkatan hasil belajar rata-rata kelas yaitu:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Aqib, 2009)}$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak positif bagi proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD ini dapat membuat siswa lebih aktif dan

memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik karena pada model pembelajaran ini siswa di bagi dalam beberapa kelompok dan siswa dituntut untuk mampu berinteraksi maupun berkomunikasi demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Analisis Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat kita ketahui dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 2

siklus dan 4 kali pertemuan. Analisis hasil observasi aktivitas guru ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	50	Kurang
	II	63	Baik
II	III	77	Baik
	IV	86	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru setelah

diterapkannya penggunaan model kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan I aktivitas guru

hanya sebesar 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan II persentase aktivitas guru mulai meningkat dengan persentase sebesar 63% dengan kategori baik. Pada pertemuan III aktivitas guru yang muncul sebesar 77% dengan kategori baik dan pada pertemuan IV aktivitas

guru yang muncul sebesar 86% dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terlihat pada tabel 1. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru membimbing, mengarahkan, dan mengajar siswa. Hal tersebut berdampak positif juga bagi aktivitas siswa.

Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada penelitian ini terlihat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan

belajar siswa yang mulai merespon guru dan temannya pada saat belajar. Analisis hasil observasi aktivitas siswa ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	52	Cukup
	II	61	Baik
	III	75	Baik
	IV	85	Amat baik

Berdasarkan tabel 3 peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Dapat kita uraikan pada siklus I pertemuan I terlihat aktivitas siswa yaitu hanya 52% pada kategori cukup, dan pada pertemuan II aktivitas siswa muncul sebesar 61% pada kategori baik. Pada siklus II kita lihat pada pertemuan III terlihat aktivitas siswa muncul sebesar 75% pada kategori baik terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dan pada pertemuan IV aktivitas siswa muncul sebesar 85% pada kategori baik.

Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan persentase yang signifikan. Ini disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini. Terbukti penggunaan model kooperatif tipe STAD ini efektif diterapkan pada siswa kelas V.

Analisis hasil belajar

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada data awal yaitu 61 belum tuntas. Dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan hasil ulangan siswa pada ulangan harian I dengan rata-rata nilai siswa 75 dan

ulangan harian II dengan nilai rata-rata siswa 86. Peningkatan itu adalah dampak semakin sempurna penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS. Analisis hasil belajar siswa disajikan pada tabel.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	60		
2.	Ulangan harian I	75	25,00%	43,33%
3.	Ulangan harian II	86		

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang semula data awal rata-rata hanya 60 dan setelah diterapkan model kooperatif tipe STAD dan dilakukan UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75 dan setelah UH II rata-rata hasil belajar siswa

meningkat lagi sebesar 86. Peningkatan dari data awal ke UH I yaitu mencapai 25% dan pada UH II peningkatannya mencapai 43,33%. Dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe STAD sangat efektif dalam pembelajaran IPS di kelas V.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Terjadinya peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung meningkatnya aktivitas guru pengajaran dan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dapat saling berinteraksi dengan temannya secara lebih baik, bekerjasama dalam kelompok, berdiskusi dan saling tukar pikiran dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala pada siswa kelas V. Pada data awal ditemukan nilai rata-rata ketuntasan siswa hanya sebesar 60 tentu hal tersebut belum mencapai ketuntasan yang sudah

ditetapkan sebesar 65. Dengan melihat kondisi tersebut peneliti sebagai guru menerapkan metode kooperatif tipe STAD tersebut di dalam kelas IPS.

Penerapan metode tersebut berdampak positif terhadap proses pembelajaran hingga hasil belajar. Hal tersebut berdasarkan hasil ulangan siswa yang pada data awal yaitu sebesar 60 yang belum memenuhi KKM. Kemudian dilakukan ulangan harian pertama rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dan untuk melihat peningkatan hasil belajar berikutnya dilakukan lagi ulangan harian kedua pada UH ke II ini siswa mendapatkan rata-rata sebesar 86. Dengan terjadinya beberapa peningkatan tersebut terbukti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan pada siswa kelas V SD Negeri 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Kuantan Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan pada siswa kelas efektif V SD Negeri 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatannya dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Analisis hasil aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan persentase sebesar 50% pada kategori kurang, pertemuan kedua 63% pada kategori baik, pertemuan ketiga 77%

2. Data pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 52% pada kategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua 61% dengan kategori baik, selanjutnya pada pertemuan ketiga aktivitas siswa muncul sebesar 75% pada kategori baik, dan dengan kategori baik, dan pertemuan keempat 86% pada kategori amat baik. Terlihat peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD .

pertemuan keempat 85% pada kategori amat baik, ternyata kegiatan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari segi rata-rata pada data awal rata-rata siswa dalam belajar sebesar 60, setelah diterapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran maka siswa diberikan ulangan harian, pada ulangan harian I siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 75, pada ulangan harian II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 86. Maka dari itu penerapan model

kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA efektif digunakan di kelas V.

Rekomendasi penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS di kelas V, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif, mandiri, dan lebih percaya diri. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD seyogyanya dapat digunakan di kelas IV, V, dan VI, baik untuk pembelajaran IPS maupun untuk pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Delina, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Sdn 019 Pandau Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 552-557.
- Ermi. N. (2018). Penggunaan Metode *Student Team Achievement Devision (Stad)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pokok Bahasan Penelitian Sederhana Siswa Sma Negeri 015 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 1031-1036.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 204-210.
- Nurbaini. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sdn 004 Tembilahan Kota. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 166-172.
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 122-128.
- Paidi. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas Va Sdn 004 Bagan Besar Dumai. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 239-248.
- Syarifah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 305-311.
- Yusmawita. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sdn 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 305-310.